



**ASUHAN KEBIDANAN PADA BY. D UMUR 7 BULAN
DENGAN INFEKSI SALURAN PERNAFASAN
AKUT (ISPA) RINGAN DI KLINIK UTAMA
ADI SEHAT KECAMATAN BANCAK
KABUPATEN SEMARANG**

ARTIKEL

Diajukan untuk memenuhi persyaratan
Ujian Akhir Program Pendidikan Diploma Tiga Kebidanan

**OLEH
PUTRI INDAH LESTARI
NIM : 1319020**

**PROGRAM STUDI DIPLOMA TIGA KEBIDANAN
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN AR-RUM
SALATIGA
TAHUN 2022**

Asuhan Kebidanan pada By. D Umur 7 Bulan dengan Infeksi Saluran Pernafasan Akut (ISPA) Ringan di Klinik Utama Adi Sehat Kecamatan Bancak, Kabupaten Semarang

Putri Indah Lestari,¹ Ana Mufidaturrosida,² Atik Maria³

¹ Mahasiswa STIKES Ar Rum Salatiga

^{2,3} Dosen STIKES Ar Rum Salatiga

Email : putriindahputri10@gmail.com

Abstrak

Menurut *World Health Organization* (WHO) 2018 kematian bayi dan balita di dunia akibat ISPA di dunia menduduki urutan pertama dengan kematian 2.200 anak setiap hari. Hasil data diperoleh dari Klinik Utama Adi Sehat Kecamatan Bancak Kabupaten Semarang didapatkan kunjungan pasien yang berumur 0-12 bulan dengan ISPA pada bulan November hingga September 2021 sebanyak 100 bayi dengan ISPA Ringan 60 (60%), ISPA Sedang 30 (30%), ISPA Berat 10 (10%). Tujuan dari penelitian ini penulis mampu melaksanakan asuhan kebidanan pada bayi dengan Infeksi Saluran Pernafasan Akut (ISPA) Ringan menurut manajemen kebidanan 7 langkah Varney. Metodologi yang digunakan adalah studi kasus. Lokasi studi kasus ini dilakukan di Klinik Utama Adi Sehat. Subjek studi kasus yang diambil adalah By. D umur 7 bulan dengan Infeksi Saluran Pernafasan Akut (ISPA) Ringan. Waktu studi kasus dilaksanakan bulan November-Desember 2021. Pada jenis studi yang dipakai adalah deskriptif. Adapun Teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, pemeriksaan fisik, sumber dokumentasi, sumber kepustakaan. Setelah dilakukan perawatan dirumah selama 3 hari, hasil yang didapatkan yaitu keadaan umum bayi baik, tidak pilek, tidak panas, nafsu makan sudah membaik, terlihat aktif dan sudah sehat kembali. Pada kasus By. D dengan Infeksi Saluran Pernafasan Akut (ISPA) Ringan, kesimpulannya penulis tidak menemukan kesenjangan antara teori dan kasus yang ada di klinik.

Kata kunci: Asuhan Kebidanan, Bayi, ISPA Ringan.

Midwifery Care at By.D Age 7 Months with Mild Acute Respiratory Infection (ARI) at Adi Sehat Main Clinic , Bancak District, Semarang Regency.

Abstrac

According to *World Health Organization* (WHO) 2018 deaths baby and toddler in the world due to ARI in the world occupy order first with death of 2,200 children every day. Data results obtained from Adi Sehat Main Clinic, Bancak District, Semarang Regency, was found visit patients aged 0-12 months with ARI in November to September 2021 as much 100 babies with mild ARI 60 (60%), moderate ARI 30 (30%), severe ARI 10 (10%). Destination from study this writer capable doing care midwifery on baby with Infection Channel Breathing Acute (ARI) Mild according to management 7 step obstetrics Varney. The methodology used is studies case. Location studies case this done at the clinic Main Adi Healthy. Subject studies case taken is by. D 7 months old with Infection Channel Breathing Acute (ARI) Mild. wakyu studies case held November- December 2021. On type study used is descriptive. As for Technique data collection through interview, observation, examination physical, source documentation, source bibliography. After conducted care at home for 3 days, the results obtained that is state general baby fine, no cold, no hot, lust eat already improved, looks active and already healthy back. On case by. D with Infection Channel Breathing Acute (ARI) Mild, the conclusion writer no find gap Among theory and existing case in clinic.

Keywords : Care Midwifery, Baby, ARI Mild.

Pendahuluan

Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA) merupakan infeksi yang menyerang saluran pernapasan baik itu saluran pernapasan atas maupun saluran pernapasan bawah. Saluran pernapasan atas dimulai dari bagian lubang hidung, pita suara, laring, sinus paranasal, sehingga telinga tengah, dan saluran pernapasan bawah terdiri trakea, bronkus, bronkiolus, dan alveoli.¹

Infeksi saluran pernapasan akut (ISPA) adalah penyakit saluran pernapasan atas atau bawah, biasanya menular, yang dapat menimbulkan berbagai spectrum penyakit yang berkisar dari penyakit tanpa gejala atau infeksi ringan sampai penyakit yang parah dan mematikan, tergantung pada patogen, penyebabnya faktor lingkungan, dan faktor pejamu. Namun demikian, sering juga ISPA didefinisikan sebagai penyakit saluran pernapasan akut yang disebabkan oleh agen infeksius yang ditularkan dari manusia ke manusia.¹

Berdasarkan data *World Health Organization* (WHO) Tahun 2018, kematian bayi dan balita di dunia akibat ISPA di dunia menduduki urutan pertama. Tingkat *Under Five Mortality Rate* (UMFR) ISPA sebesar 41% per 1.000 anak sedangkan *Infant Mortality Rate* (IFR) ISPA sebesar 45% per 1.000 anak. Kejadian ISPA negara maju diakibatkan oleh virus sedangkan negara berkembang akibat bakteri. Dalam setahun kematian akibat ISPA pada anak ada 2.200 anak setiap hari, 100 anak setiap jam, dan 1 anak perdetik. Hal ini menjadi penyebab kematian anak tertinggi dari pada infeksi yang lainnya di seluruh dunia.²

Berdasarkan Riset Kesehatan Dasar Tahun 2018, ISPA menduduki peringkat pertama sebagai penyebab kesakitan bayi. Berdasarkan diagnosis tenaga Kesehatan dengan prevalensi sebesar 9,3% per 1.000 penduduk. Prevalensi ISPA tertinggi berdasarkan lima Provinsi di Indonesia yang pertama Nusa Tenggara Timur 15,4% per 1.000 penduduk, Papua 13,1% per 1.000 penduduk, Papua Barat 12,3 per 1.000 penduduk, Banten 11,9% per 1.000 penduduk, dan Bengkulu 11,8% per 1.000 penduduk.³

Berdasarkan data Profil Kesehatan Provinsi Jawa Tengah Tahun 2019, jumlah kasus sebesar 98,3%, sedikit menurun dibandingkan cakupan pelayanan kesehatan bayi Tahun 2018 yaitu 98,44%. Terdapat satu kabupaten dengan cakupan pelayanan kesehatan bayi lebih dari 100% yaitu Pati (106,6%). Kabupaten dengan cakupan pelayanan kesehatan bayi terendah adalah Cilacap (80,3%).⁴

Berdasarkan data Profil Kesehatan Kabupaten Semarang Tahun 2019, Angka perkiraan kasus pneumonia secara Kabupaten Semarang adalah sebesar 3,61%, sehingga pada Tahun 2019 diperkirakan ada sebanyak 83.101 kasus pneumonia bayi. Penemuan dan penanganan penderita pneumonia pada bayi di Kabupaten Semarang Tahun 2019 sebesar 67,7 persen, meningkat dibandingkan capaian tahun 2018 yaitu 62,5 persen.⁴

Prevalensi kejadian Bayi sakit di Klinik Adi Sehat Kecamatan Bancak pada Bulan Juli hingga September 2021 terdapat 100 bayi sakit dengan presentase penyakit Diare 20 (20%), Demam 30 (30%), GE 10 (10%), ISPA 40 (40%) dengan karakteristik ISPA Ringan 20 (20%), ISPA Sedang 15 (15%), dan ISPA berat 5 (5%). Berdasarkan data tersebut, maka penulis tertarik untuk mengambil kasus tentang Infeksi Saluran Pernafasan Akut dengan judul “Asuhan Kebidanan By. D Umur 7 Bulan dengan Infeksi Saluran Pernafasan Akut (ISPA) Ringan di Klinik Adi Sehat”.

Metode Penelitian

Metodologi penelitian yang digunakan oleh penulis dalam penyusunan Laporan Tugas Akhir ini adalah studi kasus. Studi kasus ini menggambarkan tentang Asuhan Kebidanan yang di berikan kepada bayi dengan ISPA ringan.⁵

Lokasi studi kasus yang diambil adalah di Klinik Adi Sehat Kecamatan Bancak Kabupaten Semarang.

Subyek studi kasus ini adalah Bayi usia 7 bulan dengan ISPA ringan.

Waktu pembuatan proposal hingga pembuatan Laporan Tugas Akhir dari bulan November 2021 sampai bulan Juli 2022.

Instrumen yang di gunakan untuk pengambilan kasus ini adalah dengan

menggunakan format Asuhan Kebidanan dengan 7 Langkah Varney pada bayi, buku tulis, bolpoint, alat pengukur tinggi badan, timbangan berat badan, pita LILA, stetoskop, thermometer, saturasi, buku KIA dan buku Rekam Medik di Klinik Adi Sehat Kecamatan Bancak Kabupaten Semarang.

Teknik pengumpulan data menggunakan teknik pengumpulan data primer, meliputi observasi dan wawancara, serta data sekunder, yaitu dokumentasi dan studi kepustakaan

Hasil dan Pembahasan

Pengkajian

- a. Data subyektif
Ibu mengatakan bayinya bernama By. D Umur 7 bulan, bayinya panas, pilek sejak tadi siang, bayinya rewel tidak mau menyusu dan nafsu makan menurun.
- b. Data Obyektif
Hasil pemeriksaan yang dilakukan diperoleh hasil keadaan umum lemas dan rewel, nadi 100x/menit, suhu 37,1°C, pernafasan 50x/menit.

Interpretasi Data

Berdasarkan hasil pengkajian yang dilakukan dapat dirumuskan diagnosa kebidanan yang spesifik yaitu By. D Umur 7 bulan dengan Infeksi Saluran Pernafasan Akut (ISPA) Ringan.

Diagnosa tersebut muncul didukung oleh hasil pemeriksaan yang telah dilakukan meliputi:

- a. Data subyektif
Ibu mengatakan bayinya bernama By. D Umur 7 bulan, bayinya panas, pilek sejak tadi siang, bayinya rewel tidak mau menyusu dan nafsu makan menurun.
- b. Data Obyektif
Hasil pemeriksaan yang dilakukan diperoleh hasil keadaan umum lemas dan rewel, nadi 100x/menit, suhu 37,1°C, pernafasan 50x/menit.

Diagnosa Potensial

Pada kasus ISPA Ringan yang disebabkan oleh Virus, bakteri, riketsia atau protozoa, Jika ISPA Ringan tidak teratasi maka akan menyebabkan ISPA sedang.

Intervensi dan Implementasi

Perencanaan asuhan kebidanan pada By. D umur 7 bulan dengan Infeksi Saluran Pernafasan Akut (ISPA) Ringan menurut WHO, rencana yang diberikan kepada balita dengan ISPA ringan adalah sebagai berikut :⁶ Meningkatkan tubuh berupa nutrisi yang adekuat, pemberian multivitamin, Antibiotik (Idealnya berdasarkan jenis kuman penyebab, Utama ditujukan pada pneumonia, influenza dan aureus, Pneumonia rawat jalan yaitu kontrimoksasol 1 mg, amoksisillin 3x ½ sendok teh, ampisilin (500mg) 3 tab puyer/x bungkus/3x sehari/8 jam, penisilin prokain 1mg, Antibiotik baru lain yaitu sefalosporin 3x 1½ sendok teh, quinolon 5 mg dan lain-lain, Beri obat penurun panas seperti paracetamol 500 mg, asetaminofen 3 x ½ sendok teh.

Pada kasus ini, tindakan atau implementasi yang dilakukan berdasarkan rencana yang dibuat untuk By. D dengan Infeksi Saluran Pernafasan Akut (ISPA) Ringan yaitu : 1) Memberitahu ibu tentang kondisi bayinya saat ini, 2) Memberikan motivasi kepada ibu untuk selalu memberikan rasa nyaman kepada anaknya seperti menjaga kehangatan dan kebersihan bayi sehingga anak merasa lebih tenang, 3) Menganjurkan ibu untuk selalu menyusui bayinya ASI sesering mungkin atau setiap bayi menginginkan untuk membantu mencegah demam tinggi dan mengganti cairan tubuh anak yang hilang akibat dehidrasi, 4) Menganjurkan ibu untuk mengompres air hangat pada bayinya, 5) Menganjurkan ibu memberikan MPASI yang cukup dengan menu gizi seimbang yaitu memberikan makan pada anak seperti biasa karena dapat mempercepat penyembuhan, pemulihan dan tetap bisa memenuhi kebutuhan gizi yang dibutuhkan anak, 6) Memberikan terapi obat sesuai anjuran dokter, pemberian puyer 3x1 bungkus sehari dengan selang waktu 6 jam dengan komposisi (dibagi dalam 10 bungkus puyer): Cefadroxil 500 mg 2 tablet, antibiotik untuk menghambat perkembangan infeksi, dap fb (tera-f dan demacolin) 500 mg 2 tablet, untuk mengatasi gejala influenza seperti sakit

kepala, bersin-bersin, dan demam, vitamin B6 10 mg 2 tablet, nutrisi yang penting bagi fungsi dan perkembangan saraf otak, predisone 5mg 2 tablet, untuk mengurangi peradangan dan paraflu syrup 60 ml 3x1/2 sendok, untuk mengatasi rasa nyeri, demam, sakit kepala, flu, serta hidung tersumbat dan batuk berdahak. Kandungan paraflu syrup : chlorpheniramine maleat 0,5 mg, guaifenesin 3,5 mg, paracetamol 125 mg, phenylpropanolamine hydrochloride 50 mg, 7) Menganjurkan ibu untuk melakukan kunjungan ulang apabila dalam waktu 3 hari masih ada keluhan pada bayinya.

Pada langkah ini penulis tidak menemukan perbedaan antara teori dengan praktik dalam memberikan asuhan.

Evaluasi

Berdasarkan studi kasus ini evaluasi yang ditemukan yaitu ibu sudah mengetahui kondisi bayinya saat ini, ibu sudah diberikan motivasi untuk selalu memberikan rasa nyaman, ibu bersedia untuk menyusui bayinya sesering mungkin, ibu bersedia mengompres air hangat pada bayinya, ibu bersedia memberikan MPASI yang cukup dengan menu gizi seimbang, telah diberikan terapi obat sesuai anjuran dokter, ibu bersedia melakukan kunjungan ulang apabila dalam waktu 3 hari masih ada keluhan pada bayinya. Sehingga tidak ditemukan kesenjangan antara teori dan praktik.

Kesimpulan

Tidak ditemukan kesenjangan pada tahap pengkajian, intervensi data, diagnosa potensial,antisipasi, intervensi, implementasi. Namun terdapat perbedaan waktu tempat dan asuhan yang diberikan pada By. D umur 7 bulan asuhan yang diberikan yaitu, memberitahu ibu tentang kondisi bayinya saat ini, berikan motivasi kepada ibu untuk selalu memberikan rasa nyaman kepada anaknya, anjurkan ibu untuk selalu menyusui bayinya ASI sesering mungkin atau setiap bayi menginginkan, anjurkan ibu untuk mengompres air hangat pada bayinya, Menganjurkan ibu memberikan MPASI yang cukup dengan menu gizi seimbang, berikan terapi obat sesuai anjuran dokter,

pemberian puyer 3x1 bungkus sehari dengan selang waktu 6 jam dengan komposisi (dibagi dalam 10 bungkus puyer): Cefadroxil 500 mg 2 tablet, antibiotik untuk menghambat perkembangan infeksi, dap fb (tera-f dan demacolin) 500 mg 2 tablet, untuk mengatasi gejala influenza seperti sakit kepala, bersin-bersin, dan demam, vitamin B6 10 mg 2 tablet, nutrisi yang penting bagi fungsi dan perkembangan saraf otak, predisone 5mg 2 tablet, untuk mengurangi peradangan dan paraflu syrup 60 ml 3x1/2 sendok, untuk mengatasi rasa nyeri, demam, sakit kepala, flu, serta hidung tersumbat dan batuk berdahak. Kandungan paraflu syrup : chlorpheniramine maleat 0,5 mg, guaifenesin 3,5 mg, paracetamol 125 mg, phenylpropanolamine hydrochloride 50 mg, anjurkan ibu untuk melakukan kunjungan ulang apabila dalam waktu 3 hari masih ada keluhan pada bayinya.

Daftar Pustaka

1. Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas). 2018. Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian RI tahun 2018. [Diakses 28 Oktober 2021]. Didapat dari : <http://bppsdkmk.kemendes.go.id>
2. World Health Organization (WHO). Penyebab Utama Kematian Ibu dan Bayi Baru Lahir di Fasilitas Kesehatan. 2018; [Diakses 21 Oktober 2021]. Didapat dari : <http://pusdatin.kemendes.go.id>
3. Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas). 2018. Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian RI tahun 2018. [Diakses 21 Oktober 2021]. Didapat dari : <http://www.litbang.kemendes.go.id>
4. Profil Kesehatan Provinsi Jawa Tengah Tahun 2019. [Diakses 6 November 2021]. Didapat dari : <http://dinkesjatengprov.go.id>
5. Sugiyono. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D. Alfabeta : Bandung,2017.
6. Mega H. Asuhan kebidanan pada balita dengan ISPA ringan di Puskesmas Tawang Sari Kab. Sukoharjo tahun 2017. Stikes kusuma Husada

Surakarta. 2017; [Diakses 10
November 2021]. Didapat dari :
<http://digilib.ukh.ac.id>